

Pendekatan regionalisme secara umum untuk merancang Terminal Penumpang Kapal Laut (TPKL) Semayang Balikpapan berdasarkan konsep *abstract regionalism*. Yaitu konsep yang mengandalkan upaya menampilkan bangunan lama (tradisional) pada bangunan baru (terminal penumpang) dengan melalui penggabungan unsur-unsur abstrak dari bangunan lama. Melalui *abstract regionalism* unsur-unsur abstrak bangunan lama akan ditransformasikan, sehingga diharapkan tidak akan mengulangi bentuk-bentuk bangunan lama secara apa adanya.

4.1 Konsep Pengolahan Site

4.1.1 Pengolahan Site

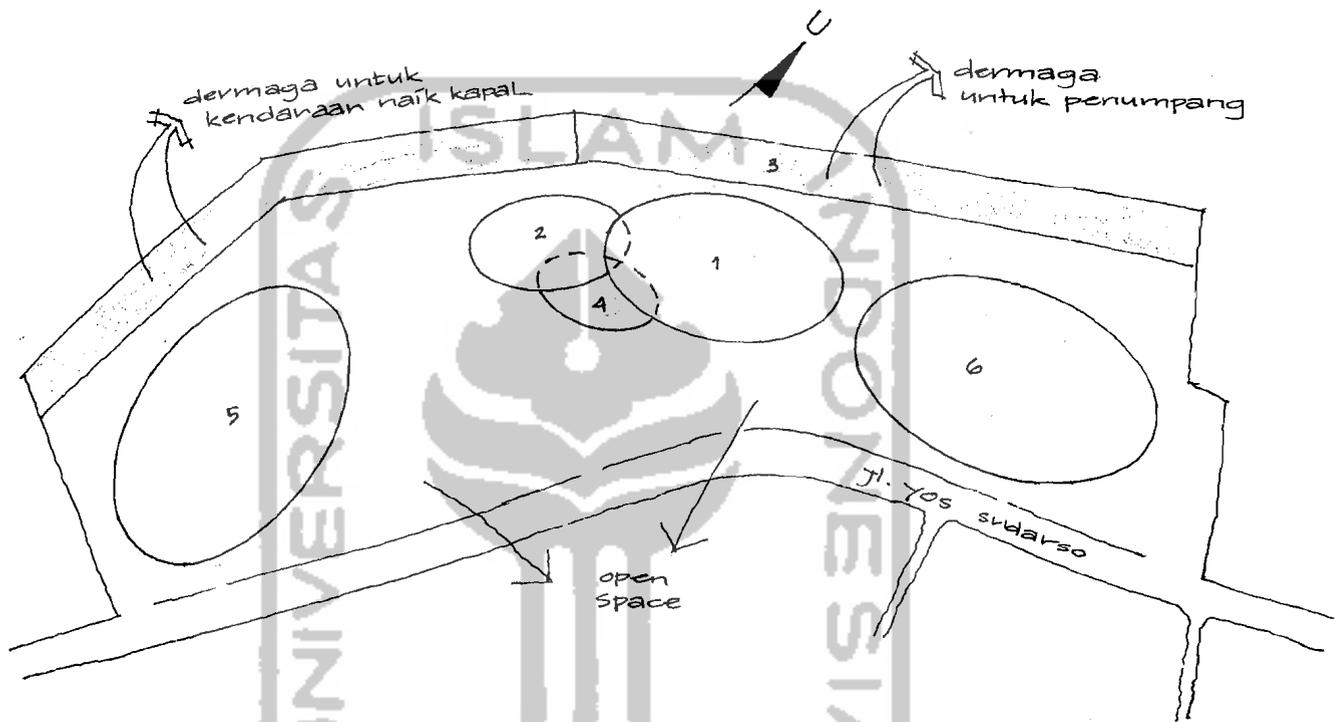
Pada pengolahan site harus diperhatikan unsur arsitektur yang berupa elemen pembentuk dan pengisi ruang yang disusun dengan karakteristik tata ruang luar arsitektur perkampungan suku Dayak, dengan memepertimbangkan aspek aksesibilitas dan kenyamanan pengguna TPKL.

4.1.2 Penzoningan

Berdasarkan analisis, tapak direncanakan berdasarkan zone-zone yang disesuaikan dengan karakteristik kegiatannya dan gubahan massa. Konsep tersebut adalah :

- Zone terminal, terletak pada zone pengembangan TPKL
- Zone komersial, sebagian besar menggunakan bagian bawah bangunan TPKL lama dan sebagian kecil pada zone pengembangan TPKL
- Zone pengelola, menggunakan bagian atas bangunan TPKL lama dan sebagian zone pengembangan, dengan memperhatikan tingkat privasi dan pelayanan.

- Zone parkir, terletak dibagian timur bangunan TPKL lama yang diperuntukkan sebagai area parkir kendaraan yang akan naik kapal. Selain itu zone area parkir juga ditempatkan pada sisi timur zone pengembangan untuk memfasilitasi penumpang dan pengunjung TPKL.
- Zone dermaga, untuk menekan waktu tunggu dan jarak tempuh ke/dari kapal, dipergunakan dermaga yang sudah ada yaitu dermaga memanjang, yang terletak di bagian barat terminal.



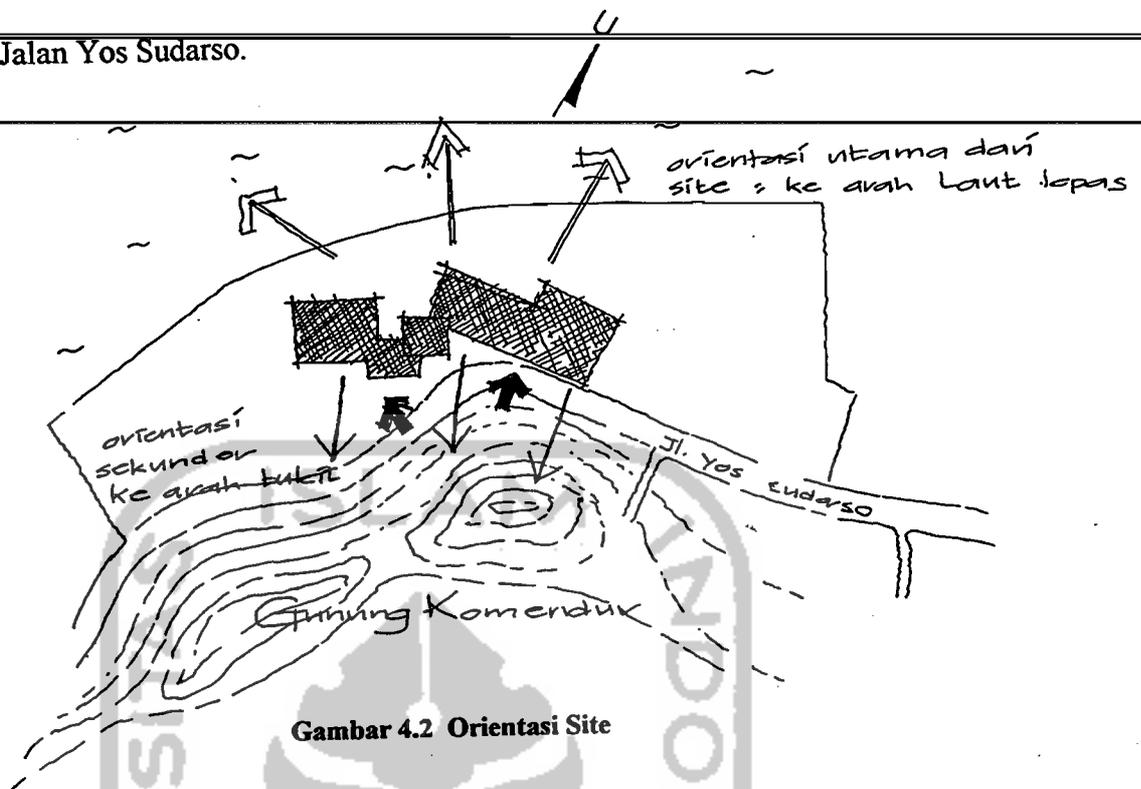
Gambar 4.1 Zoning Tapak TPKL Semayang

Keterangan :	Zone Terminal	Zone Pengelola
	Zone Komersial	Zone Parkir kendaraan naik kapal
	Zone Dermaga	Zone Parkir pengunjung/penumpang

4.1.3 Orientasi site

Orientasi utama dari site diarahkan ke sebelah barat, yang mengarah ke laut. Selain mempunyai view yang bagus pengunjung dapat melihat kedatangan dan keberangkatan dari kapal. Orientasi sekunder diarahkan ke sebelah timur. Pada

sisi ini dapat dilihat sebuah view alamiah berupa bukit hijau yang berbatasan dengan Jalan Yos Sudarso.

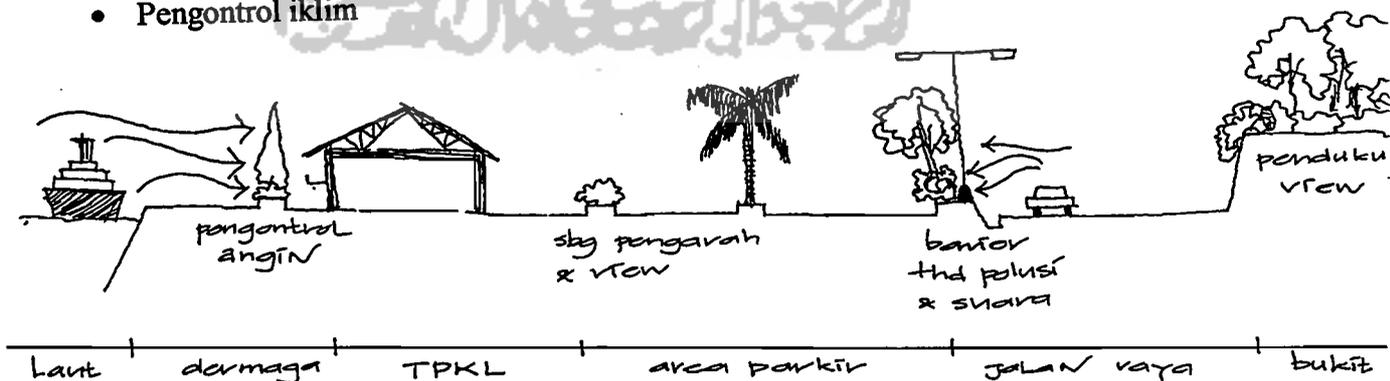


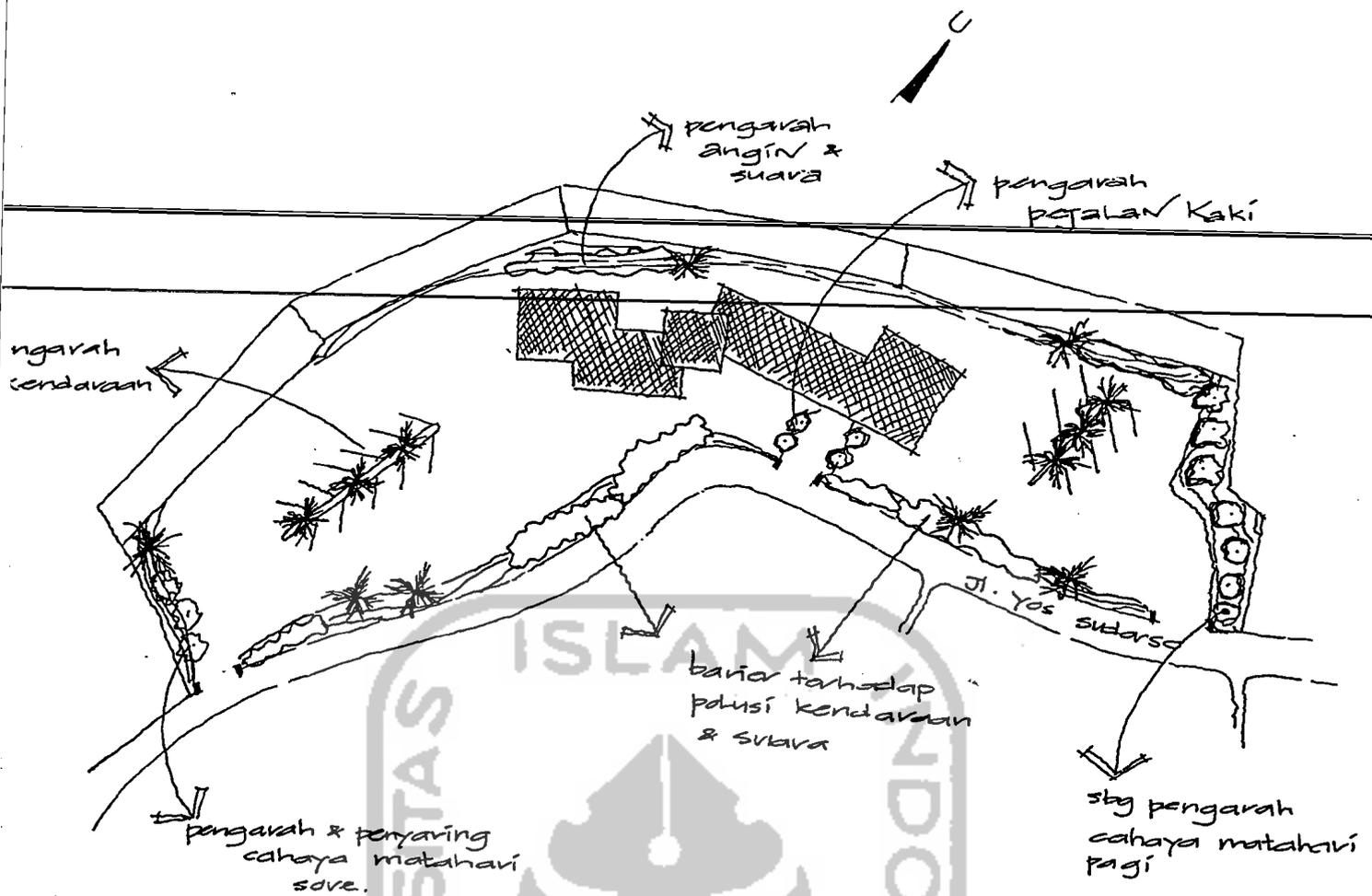
Gambar 4.2 Orientasi Site

4.1.4 Tata Hijau

Konsep dasar untuk tata hijau ini, mengarah pada fungsi dari perletakkan tanaman yang ada, disamping fungsi estetika (*softedges*). Adapun fungsi dari perletakkan hijauan antara lain:

- Sebagai pelindung sekaligus pengarah
- Sebagai pembatas
- Sebagai barrier
- Pengontrol iklim





Gambar 4.3 Tata hijau

4.1.5 Konsep Ruang Luar

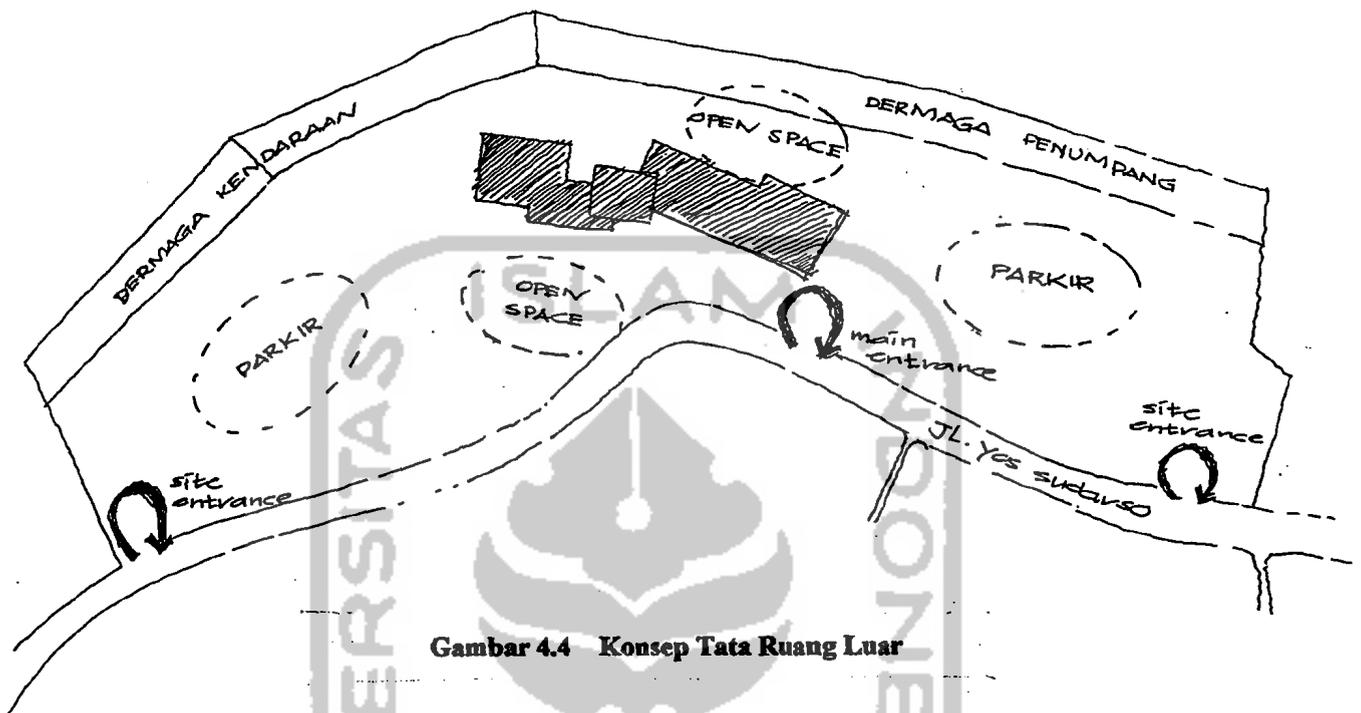
Tata ruang luar dikonsepsikan kegunaannya untuk area sirkulasi kendaraan roda 2, roda 4, pejalan kaki, area parkir, dan taman sebagai unsur softedges TPKL.

Konsep tata ruang luar akan memanfaatkan $\pm 4.2165 \text{ m}^2$ yang belum dibina (dari keseluruhan luas site 76.663 m^2 , dan $\pm 1.897 \text{ m}^2$ untuk bangunan terminal), dengan menciptakan suasana terminal yang mencerminkan sebagai "pintu gerbang" Kalimantan Timur.

Untuk itu tata ruang luar harus bersifat :

- Taman harus mampu menjadi suatu hal yang menyenangkan, membantu sebagai pengarah sirkulasi, mengurangi kebisingan, alami dan mampu menjadi ruang untuk interaksi sosial, terbuka, serta tata hijau yang mempunyai pola yang berinteraksi dengan bentuk bangunan / masa bangunan
- Mempunyai cukup cahaya terutama pada malam hari
- Mampu mengarahkan sirkulasi

- Menyediakan area parkir yang memadai dan representatif



Gambar 4.4 Konsep Tata Ruang Luar

Konsep tata ruang seperti disebut diatas, bertujuan untuk :

- Meningkatkan kualitas ruang luar dengan memanfaatkan secara optimal lahan yang selama ini kurang/tidak dimanfaatkan (revitalisasi lahan)
- Meningkatkan kualitas fisik ruang luar yang mampu mendukung terminal sebagai sarana transportasi yang baik
- Mengungkapkan suasana kawasan yang menarik dengan menampilkan suasana yang menyenangkan, sesuai dengan sifat kegiatan, pola sirkulasi dan ruang terbuka

4.2 Konsep Ruang Dalam

4.2.1 Kebutuhan Ruang

Dari tuntutan kegiatan dan perilaku pengunjung, penumpang dan kendaraan yang ada, maka muncul kebutuhan akan ruang sebagai berikut:

a. Ruang pelayanan umum

- ~~Hall~~
- Informasi
- Loket
- R. Tunggu : penumpang embarkasi, penumpang debarkasi dan penumpang transit, pengantar, penjemput dan penumpang VIP
- Area parkir: penumpang/pengunjung dan kendaraan naik kapal

b. Ruang processing

- R. Kontrol penumpang
- R. Kontrol kendaraan
- R. Imigrasi dan karantina
- R. Bea cukai
- R. Pengurusan *Baggage*

c. Ruang pengelolaan

- R. Kepala TPKL
- R. Sekretaris
- R. Karyawan, administrasi, keuangan dan operasional terminal
- R. Istirahat karyawan
- R. Rapat
- R. ABK
- R. Petugas keamanan

d. Ruang service

- Gudang
- Lavatory
- R. Petugas Kebersihan
- R. Buruh angkut
- Ruang mesin: genset, panel kontrol, bahan bakar, pompa dan AHU

e. Ruang pengikat

- Komersial: restoran, kios makanan dan kios majalah
- Biro perjalanan

- Bank, ATM dan money changer
- Musholla
- Warpostel dan telepon box
- R.P3K

4.2.2 Pengelompokkan Ruang

Ruang-ruang yang ada perlu dikelompokkan dengan tujuan :

- Mendukung / mengarahkan pola sirkulasi
- Untuk memberikan kenyamanan fisik dan kenyamanan psikologi
- Memberikan kemudahan dalam pengelolaan

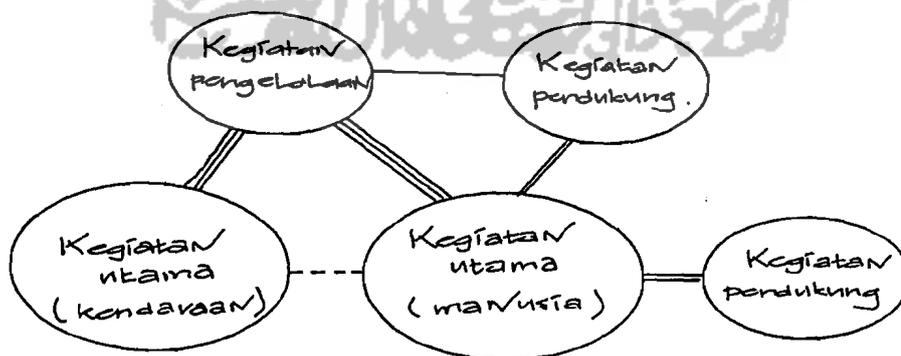
Untuk itu ruang-ruang yang ada dikelompokkan berdasarkan sifat dan jenis kegiatannya, yaitu :

- Ruang utama ----> publik
Meliputi ruang pelayanan penumpang dan pengunjung, seperti hall, loket tiket, pengontrolan tiket, ruang tunggu, ruang informasi, ruang komunikasi / telepon umum, counter food / komersial.
- Ruang penunjang ----> privat
Meliputi ruang pengelola.
- Ruang pendukung ----> semi publik
Meliputi ruang pelayanan barang (ruang bagasi dan gudang)
- Ruang service ----> semi privat
Meliputi ruang untuk pelayanan umum dan khusus, seperti :
 - Ruang informasi
 - Ruang loket
 - Ruang P3K
 - Ruang keamanan
 - Ruang loker
 - Mushola
 - Lavatory,dll

4.2.3 Organisasi ruang

Dasar pertimbangan pengorganisasian ruang antara lain:

- Hubungan antar ruang-ruang dalam kelompok ruang
- Hubungan antar kelompok-kelompok ruang
- Erat tidaknya hubungan tersebut dari banyaknya interaksi antar ruang atau antar kelompok ruang.
- Pengorganisasian yang memperhatikan kualitas ruang, kualitas ruang harus memenuhi beberapa kriteria, antara lain :
 1. Mempunyai hierarki yang jelas terhadap teritori dari publik hingga privat, dimana pola yang diinginkan untuk kegiatan publik lebih dinamis sedangkan untuk kegiatan privat lebih statis.
 2. Untuk ruang-ruang publik, seperti ruang tunggu harus cukup luas, terdapat pemisah simbolik dan nyata dengan ruang lain, memberikan kenyamanan, dan daya pandang ruang tunggu hingga luar area
 3. Untuk ruang-ruang publik dan ruang-ruang lainnya harus mempunyai pencahayaan yang cukup, bukan merupakan ruang yang solid, mampu mengarahkan sirkulasi, mudah dijangkau, memberikan kenyamanan
 4. Untuk ruang-ruang service harus terletak jelas, mudah dan cepat dijangkau
 5. Untuk ruang-ruang pengelola harus terhindar dari kebisingan, menjamin adanya privacy kerja, dan mempunyai hubungan dengan ruang-ruang yang dilayani seperti ruang publik
 6. Sirkulasi yang jelas dan terarah



Gambar 4.5 Organisasi Ruang

4.2.4 Besaran Ruang

Tabel 4.1 Besaran Ruang

Unit Kegiatan	Macam Ruang	Besaran Ruang (±)	Banyaknya	Jumlah (±)
Pelayanan Umum	Hall embarkasi	1834,56 m ²	1	1834,56 m ²
	Ruang tunggu embarkasi	1458,24 m ²	1	1458,34 m ²
	Ruang tunggu pengantar	457,62 m ²	1	457,62 m ²
	Hall debarkasi	1776,77 m ²	1	1776,77 m ²
	Ruang tunggu penumpang debarkasi	1469,04 m ²	1	1469,04 m ²
	Ruang tunggu penjemput	547,25 m ²	1	547,25 m ²
	Ruang tunggu VIP	291,65 m ²	1	291,65 m ²
	Ruang informasi	6,75 m ²	1	6,75 m ²
			Jumlah	
Pelayanan Khusus	Pengontrolan penumpang	54,60 m ²	1	54,60 m ²
	Ruang imigrasi dan karantina	50 m ²	1	50 m ²
	Ruang bea cukai	50 m ²	1	50 m ²
	R. Pengurusan <i>baggage</i>	72,10 m ²	1	72,10 m ²
			Jumlah	
Pengelolaan	R.Ka.TPKL	6,72 m ²	1	6,72 m ²
	R.Ka.Bagian	3,52 m ²	5	17,60 m ²
	R.Sekretaris	3,52 m ²	2	7,04 m ²
	R.Karyawan	184,32 m ²	1	184,32 m ²
	R.Istirahat	61,60 m ²	1	61,60 m ²
	R.ABK	87,50 m ²	1	87,50 m ²
	R.Servis			
	▲ R.Rapat staff	30 m ²	1	30 m ²
	▲ R.Rapat umum	50 m ²	1	50 m ²
	▲ Gudang	20 m ²	2	40 m ²
	▲ Lavatory	1,50 m ²	5	7,50 m ²
	▲ R.Buruh angkut	60 m ²	1	60 m ²
	▲ Locker karyawan	70,40 m ²	1	70,40 m ²
	▲ Pantry	20 m ²	1	20 m ²
	▲ R.Genset	40 m ²	1	40 m ²
	▲ R.Kontrol panel	20 m ²	1	20 m ²
	▲ R.Bahan bakar	10 m ²	1	10 m ²
	▲ R.Mesin pompa	20 m ²	1	20 m ²
	▲ R.Mesin AC	60 m ²	1	60 m ²

			Jumlah	792,68 m²
Fasilitas				
penunjang	Kios majalah	6 m ²	5	30 m ²
	Kios makanan	9 m ²	10	90 m ²
	Toko makanan	20 m ²	6	120 m ²
	Toko Souvenir	20 m ²	5	100 m ²
	Loket	19,8 m ²	8	152,64 m ²
	Restauran	108 m ²	5	540 m ²
	Counter check in	103,20 m ²	6	619,20 m ²
	Kantor pos pembantu	39 m ²	1	39 m ²
	Agen perjalanan	12 m ²	4	48 m ²
	ATM	3 m ²	4	12 m ²
	Money changer	40 m ²	1	40 m ²
	R. P3K	39 m ²	1	39 m ²
	Toilet	1,95 m ²	16	31,6 m ²
	Kamar mandi	3 m ²	4	12 m ²
	Locker umum	12 m ²	2	24 m ²
	Telepon umum	1 m ²	10	10 m ²
	Wartel	36 m ²	1	36 m ²
	Musholla	120 m ²	1	120 m ²
			Jumlah	2063,44 m²
Parkir	Kendaraan karyawan			
	• Mobil	475,20 m ²	1	475,20 m ²
	• Motor	95,04 m ²	1	95,04 m ²
	Kendaraan pengunjung			
	• Mobil	3780 m ²	1	3780 m ²
	• Motor	302,40 m ²	1	302,40 m ²
	• Kendaraan umum	2268 m ²	1	2268 m ²
	Kendaraan naik kapal			
	• Mobil	1080 m ²	1	1080 m ²
	• Truck	1050 m ²	1	1050 m ²
			Jumlah	9050,64 m²
TOTAL KEBUTUHAN BESARAN RUANG				19975,44 m²

4.3 Sirkulasi dan Pencapaian

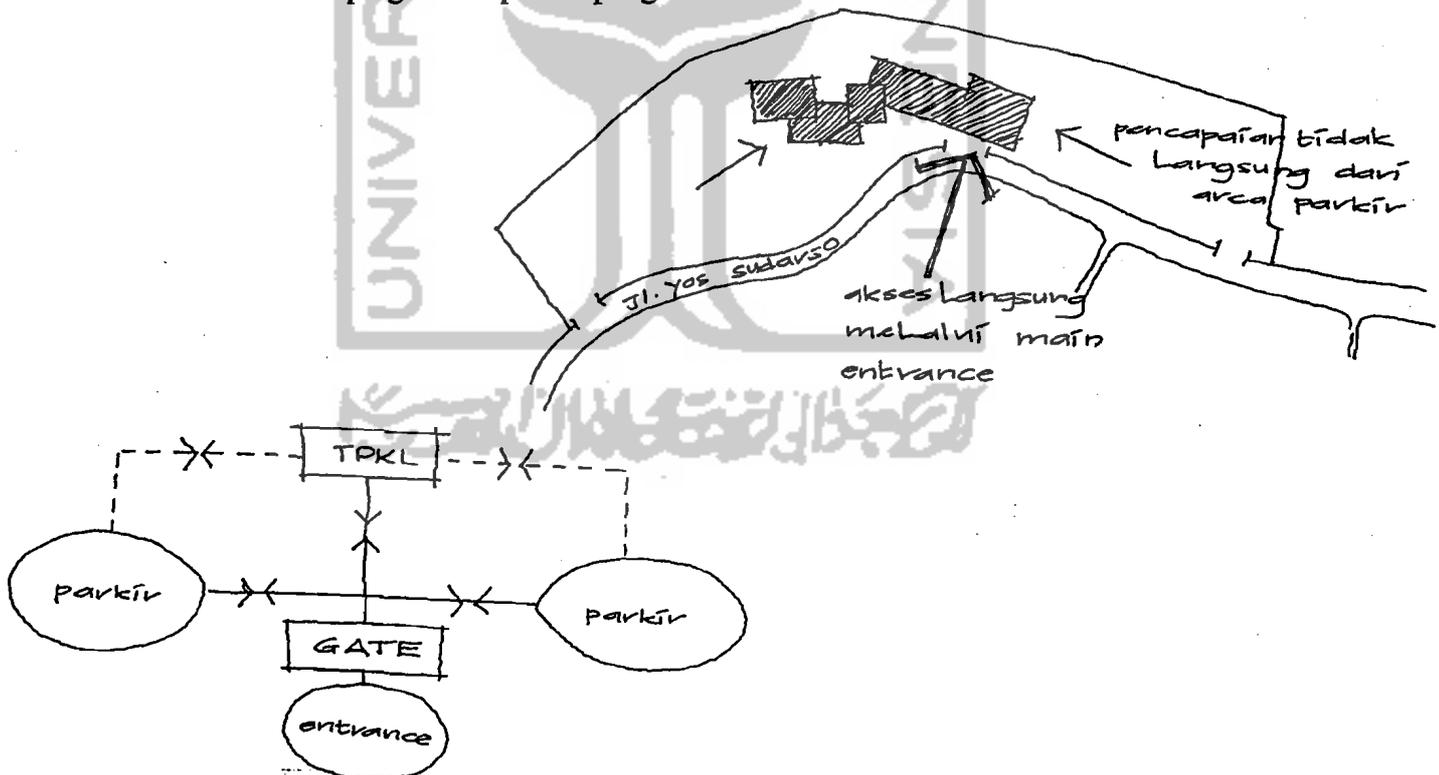
Berdasarkan analisa, sirkulasi dibagi menjadi sirkulai luar (termasuk pencapaian bangunan) dan sirkulasi dalam yang masing-masing juga membicarakan tentang sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan. Selain itu yang berhubungan erat dengan masalah sirkulasi adalah tentang sistem parkir.

a. Sirkulasi Ruang Luar

Sirkulasi ruang luar menyangkut sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi kendaraan.

Untuk sirkulasi pejalan kaki mempunyai beberapa konsep, yaitu :

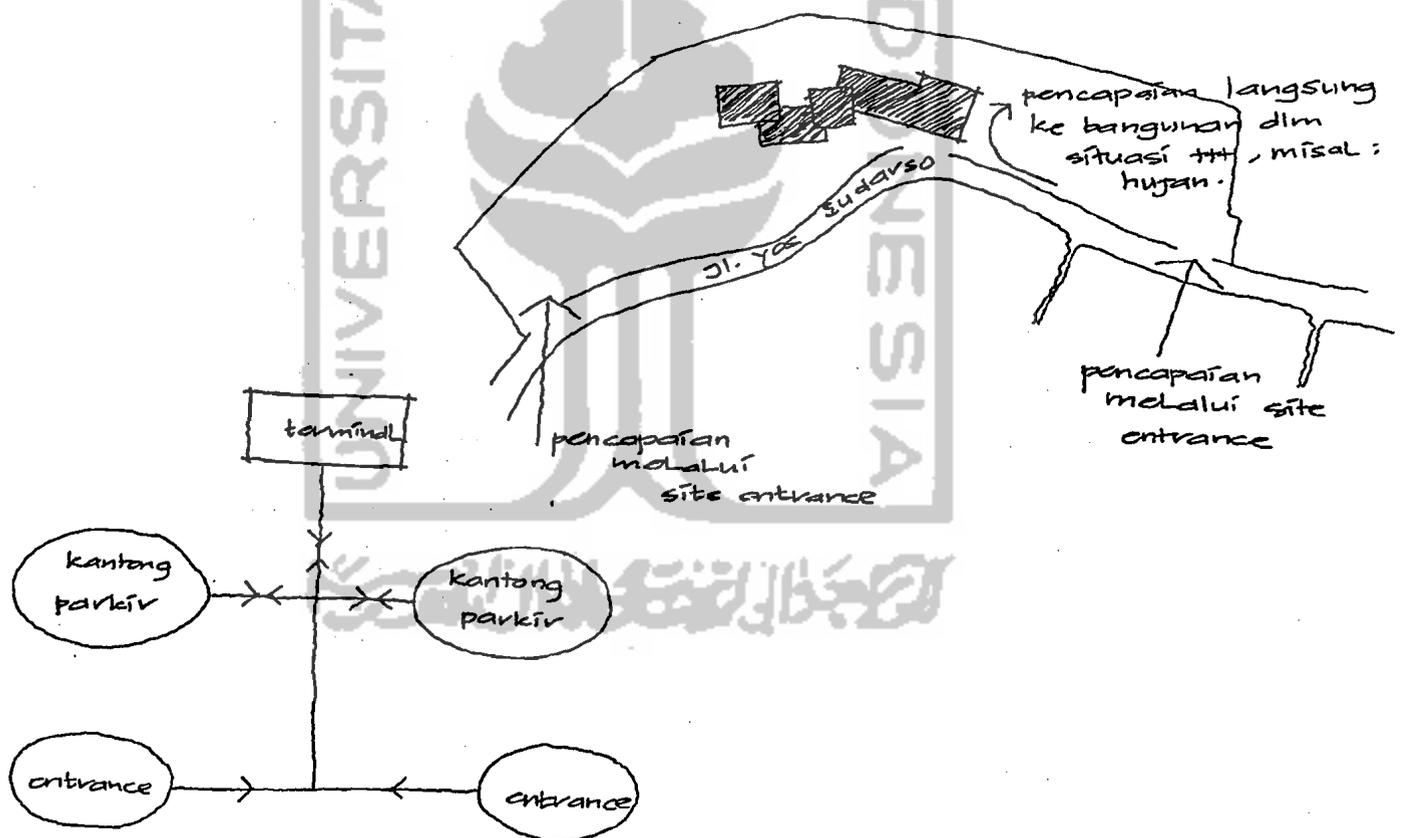
- Diarahkan langsung menuju terminal
- Mempunyai akses pendek dan jelas
- Terpisah dengan sirkulasi kendaraan dan area-area publik yang memungkinkan terjadinya *crowded*
- Mempunyai akses langsung menuju area parkir
- Keamanan dan keselamatan pejalan kaki diperhatikan
- Pemisahan pergerakan penumpang embarkasi dan debarkasi



Gambar 4.6 Konsep Aksesibilitas Pejalan Kaki

Sedangkan konsep untuk sirkulasi kendaraan adalah :

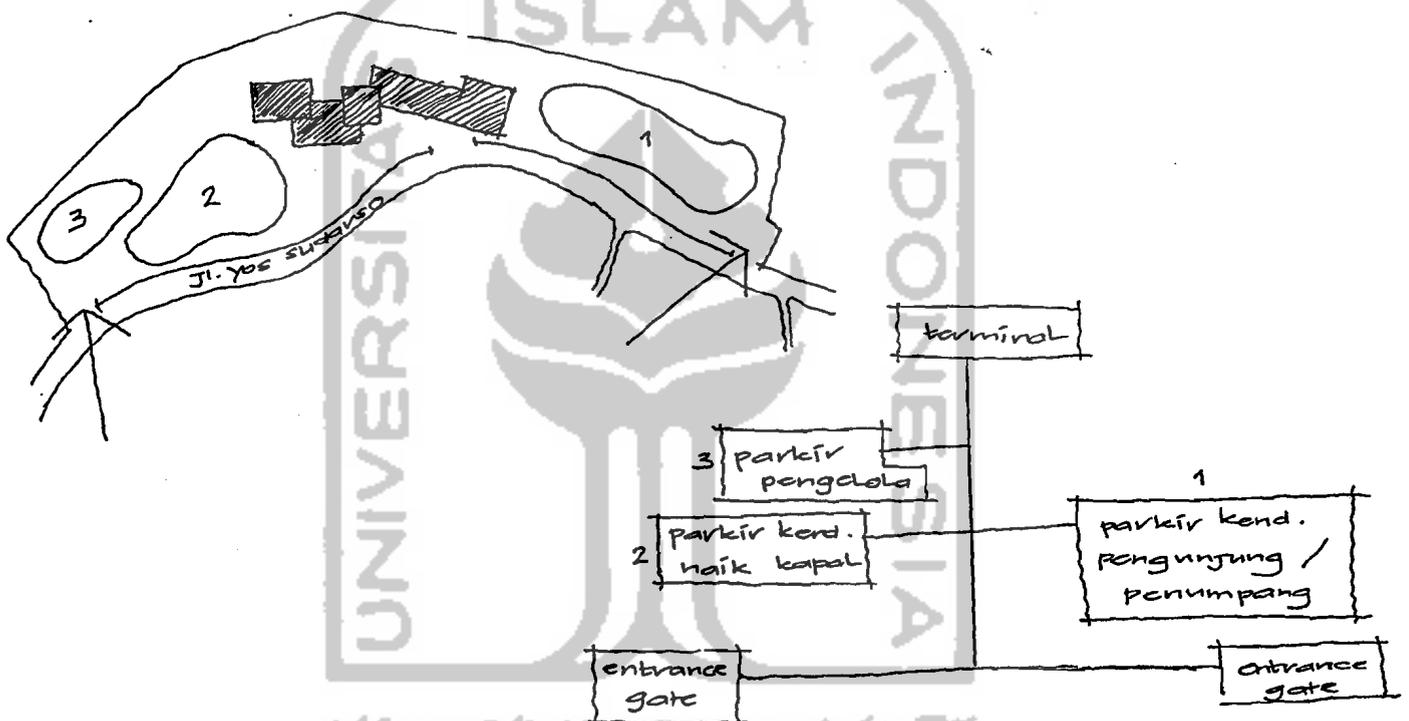
- Terpisah dengan sirkulasi pejalan kaki
- Akses langsung menuju area parkir
- Sirkulasi kendaraan dibedakan untuk kendaraan umum / service, kendaraan pengelola, dan kendaraan pengunjung. Kendaraan umum / service meliputi taxi, kendaraan pengelola meliputi kendaraan pegawai dan angkutan barang, kendaraan pengunjung meliputi kendaraan pengunjung dan penumpang, kendaraan yang akan naik kapal yang masing-masing menuju kantong parkir yang terpisah
- Menghindari *crossing* dengan kendaraan lain dengan membuat pola sirkulasi dimana kendaraan masuk dan kendaraan keluar memakai jalur yang berbeda



Gambar 4.7 Konsep Aksesibilitas Kendaraan

Untuk mendukung sirkulasi kendaraan adalah dengan adanya kantong parkir yang memadai dengan konsep :

- Pembedaan area parkir untuk kendaraan umum / service, kendaraan pengelola dan kendaraan pengunjung
- Pembedaan area parkir untuk kendaraan roda 4 dan roda 2
- Akses langsung dan jelas menuju sirkulasi pejalan kaki
- Penempatan area parkir yang memberikan kemudahan pencapaian menuju bangunan terminal
- Pola parkir yang memberikan kemudahan untuk pergerakan kendaraan



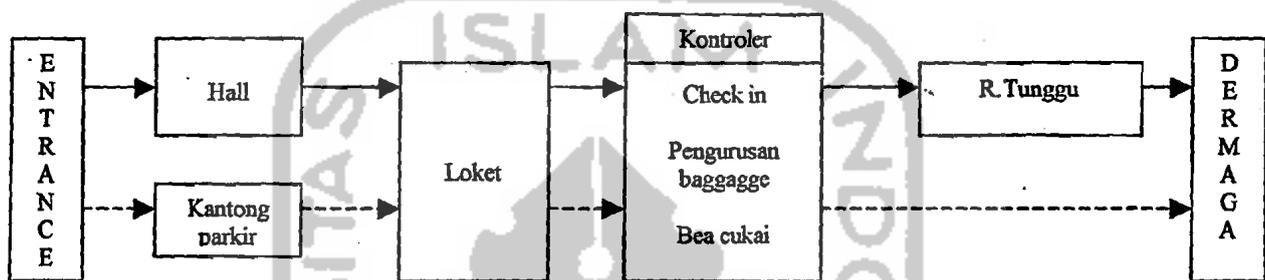
Gambar 4.8 Konsep Peletakan Area Parkir

b. Sirkulasi Ruang Dalam

Sirkulasi ruang dalam lebih banyak menyangkut sirkulasi pejalan kaki, yang berkonsep :

- Sirkulasi menggunakan alat transportasi vertikal yang mampu mengakomodasikan semua kondisi orang seperti orang tua/lemah, orang cacat, orang yang sedang membawa barang berat/banyak dengan penggunaan eskalator

- Akses yang jelas dan terarah menuju ruang-ruang yang dituju, dengan petunjuk tertulis atau dengan perbedaan karakter ruang sirkulasi
- Mempunyai area tersendiri dengan menghindari bercampurnya sirkulasi dengan ruang publik yang ramai seperti misal ruang tunggu, loket tiket/pengontrolan tiket
- Tidak adanya koridor yang panjang untuk menghindari terjadinya *crowded*
- Mempunyai keleluasan sirkulasi pada bukaan pintu
- Pola pergerakan gabungan antara linier dan radial



Gambar 4.9 Konsep Sirkulasi Ruang Dalam

Secara umum baik sirkulasi ruang luar maupun sirkulasi ruang dalam harus berkonsep :

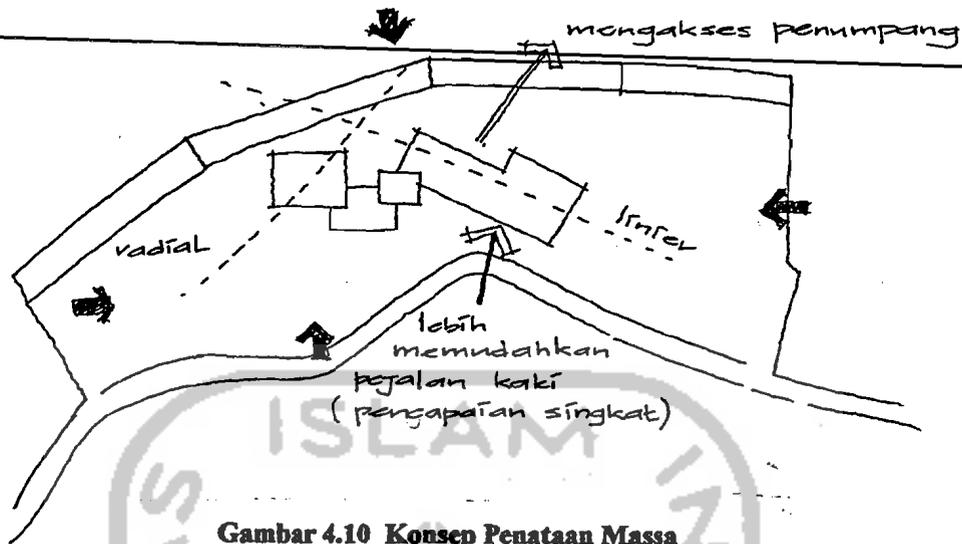
- Mempunyai akses yang jelas dan terarah
- Tidak membuat persilangan antara sistem sirkulasi yang berbeda
- Mempunyai *view* yang baik
- Mempunyai pencahayaan yang baik
- Mempunyai waktu tempuh yang relatif singkat

4.4 Tata Massa

Adapun konsep pemasaan pada bangunan TPKL dilakukan atas pertimbangan:

- Tata masa dibuat untuk menampilkan bangunan yang menarik, inovatif dan menjadi *point of interest* kawasan
- Tata masa memberikan kemudahan aksesibilitas bagi kegiatan-kegiatan di dalamnya

- Terdapat transisi yang menghubungkan antara ruang dalam dengan ruang luar
- Tata masa berpola radial dan linier

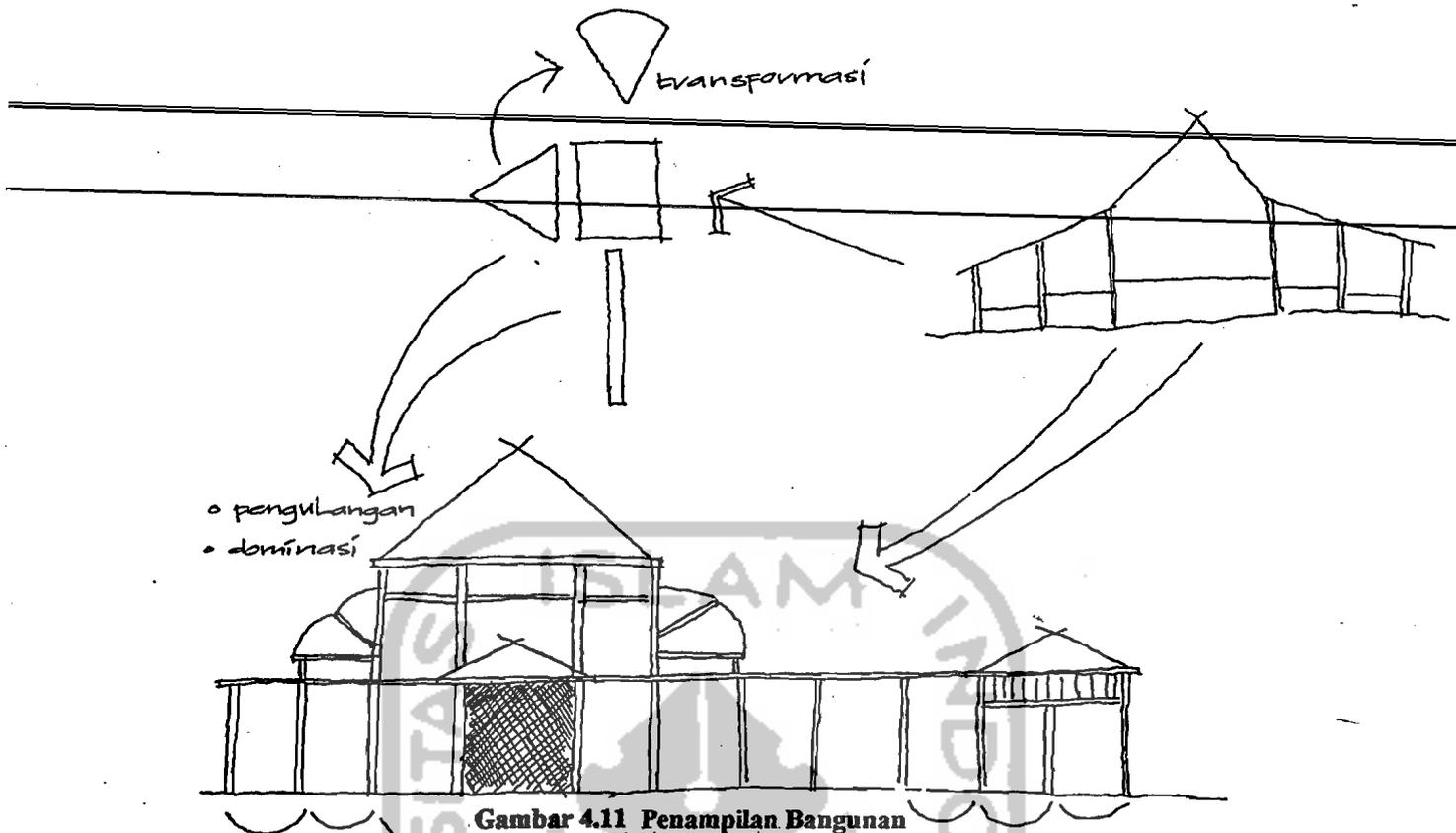


Gambar 4.10 Konsep Penataan Massa

4.5 Penampilan Bangunan

Konsep penampilan bangunan pada TPKL Semayang:

- Bangunan bersifat solid void untuk menciptakan kontrol yang baik terhadap pencahayaan dan penghawaan juga menciptakan integrasi dengan tata ruang luar.
- Adanya sumbu simetri imajiner yang tampak pada bangunan, baik pada fasade, bentuk bangunan, perletakkan bukaan, perletakkan ornamen dan lain-lain.
- Adanya irama yang terlihat jelas pada fasade dan pengulangan bentuk bangunan
- Penggunaan elemen geometri berupa kubus/bujursangkar dan balok/persegi panjang yang dikomposisikan, baik dalam pemasaan atau pada bukaan.



Gambar 4.11 Penampilan Bangunan

irama

4.6 Konsep Sistem Struktur Bangunan

Untuk penggunaan struktur digunakan struktur bentang lebar berupa baja karena pertimbangan seperti kekuatan, keawetan, menguntungkan/ekonomis baik dalam pengerjaan maupun perawatan.

Selain itu dikaitkan dengan fungsi bangunan sebagai ruang publik yang menampung banyak kegiatan yang memerlukan ruang luas dan bebas kolom dengan bentang lebar, misalnya ruang tunggu.